

**UPAYA KOMISI PENANGGULANGAN AIDS (KPA) KOTA
PONTIANAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM
PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS**

Oleh
AGAM ISNAIN AL ROSYID
NIM. E1021171028

Abstrak

Komisi Penanggulangan AIDS Kota Pontianak merupakan lembaga nonstruktural yang merupakan wadah koordinasi, fasilitasi dan advokasi yang mempunyai tugas mengkoordinasi perumusan penyusunan kebijakan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka penanggulangan HIV dan AIDS. Kota Pontianak merupakan kota yang memberikan kasus HIV dan AIDS di Kalimantan Barat, Pada tahun 2017 menjadi tahun dengan jumlah kasus tertinggi berjumlah 140, pada tahun 2019 berjumlah 130 kasus, pada tahun 2020 berjumlah 112 kasus, lalu turun kembali pada tahun 2021 temuan kasus menjadi 85 kasus. Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang akan dikembangkan dengan metode deskriptif, format kualitatif deskriptif pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus. Komisi Penanggulangan AIDS Kota Pontianak memiliki beberapa rancangan yang telah disusun menjadi strategi rancangan aksi daerah yaitu berupa pencegahan penularan pada ibu dan anak, pencegahan penularan pada remaja, pencegahan penularan pada komunitas, pencegahan penularan pada pekerja, pencegahan penularan pada masyarakat umum, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS, mengoptimalkan upaya pada pengobatan, dukungan dan perawatan, peningkatan upaya mitigasi dampak untuk mengurangi dampak buruk akibat HIV dan AIDS, meningkatkan pencegahan HIV dan AIDS secara komprehensif. Peran dan upaya yang dilakukan KPA dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan yaitu KPA berperan sebagai lembaga nonsturktural yang mengkoordinasikan serta memonitoring segala macam kegiatan tentang pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS hanya pada tingkat Kota Pontianak, sedangkan upaya yang dilakukan KPA adalah peningkatan program melalui komunikasi, informasi, edukasi, kordinasi antar lembaga, monitoring dan evaluasi, melakukan program pengobatan, dukungan, perawatan.

Kata kunci: Komisi Penanggulangan AIDS, HIV AIDS, Upaya, Strategi

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Upaya Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Pontianak Dalam Mengimplementasikan Program Penanggulangan HIV dan AIDS*”. Judul ini dipilih karena Kota Pontianak merupakan kota yang memberikan kasus HIV dan AIDS di Kalimantan Barat, Pada tahun 2017 menjadi tahun dengan jumlah kasus tertinggi berjumlah 140, pada tahun 2019 berjumlah 130 kasus, pada tahun 2020 berjumlah 112 kasus, lalu turun kembali pada tahun 2021 temuan kasus menjadi 85 kasus. Permasalahan HIV dan AIDS yang terjadi menyebabkan harus diadakanya pengendalian terhadap virus tersebut, kasus HIV dan AIDS yang melonjak salah satunya disebabkan oleh adanya praktik prostitusi maupun pergaulan masyarakat yang kurang sehat, selain perilaku masyarakat yang menyimpang seperti homoseksual dan penggunaan narkoba suntik yang saling bergantian juga menyebabkan kasus penularan HIV dan AIDS terus melonjak.

Pembentukan KPA Kota Pontianak pada awalnya mengikuti Peraturan daerah Nomor 11 Tahun 2012 tentang pencegahan dan penanggulangan *Human immunodeficiency virus* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* yang telah ditetapkan dengan Keputusan Walikota dan diperbaharui dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2021. Tujuan dari pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Pontianak sebagai wadah kordinasi, fasilitasi, dan advokasi yang mempunyai tugas Mengkoordinasi perumusan penyusunan kebijakan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka penanggulangan HIV dan AIDS sesuai kebijakan, strategi, dan pedoman yang ditetapkan; Mengkoordinasikan

pengendalian, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penanggulangan HIV dan AIDS; Menghimpun, menggerakkan, menyediakan dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari pusat, daerah, masyarakat, dan bantuan luar negeri secara efektif dan efisien untuk kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS; Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing instansi yang tergabung dalam keanggotaan KPA Kota; Mengadakan kerjasama regional dalam rangka penanggulangan HIV dan AIDS; Menyebarkan informasi mengenai upaya penanggulangan HIV dan AIDS kepada aparat dan masyarakat; Memfasilitasi pelaksanaan penanggulangan HIV dan AIDS di kecamatan dan kelurahan; Mendorong terbentuknya LSM/Kelompok Peduli HIV dan AIDS; dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penanggulangan HIV dan AIDS serta menyampaikan laporan secara berkala dan berjenjang.

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang akan dikembangkan dengan metode deskriptif, format kualitatif deskriptif pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran dan upaya yang dilakukan KPA dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan yaitu KPA berperan sebagai lembaga nonstruktural yang mengkoordinasikan serta memonitoring segala macam kegiatan tentang pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS hanya pada tingkat Kota Pontianak, sedangkan upaya yang dilakukan KPA adalah peningkatan program melalui komunikasi, informasi,

edukasi, kordinasi antar lembaga, monitoring dan evaluasi, melakukan program pengobatan, dukungan, perawatan.

Saran yang dapat diberikan kepada Komisi Penanggulangan AIDS Kota Pontianak melalui penelitian ini adalah:

1. KPA Kota Pontianak perlu meningkatkan promosi sebagai dasar pengetahuan tentang penyebaran virus HIV dan AIDS agar masyarakat Kota Pontianak dapat memiliki pengetahuan dasar bagaimana virus tersebut bisa menyebar.
2. KPA Kota Pontianak perlu meningkatkan kordinasi dengan berbagai lembaga, organisasi, maupun instansi sebagai wujud merangkul seluruh segmen masyarakat agar bisa lebih cepat mendeteksi keberadaan virus HIV dan AIDS.
3. KPA Kota Pontianak perlu meningkatkan penyebaran informasi melalui media *online* karena informasi yang diterima melalui online akan lebih cepat meluas untuk meningkatkan rasa keingintahuan masyarakat.
4. KPA Kota Pontianak perlu meningkatkan kegiatan program yang relevan dengan masyarakat agar penyampaian program bisa sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan.